EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.15570

Potensi Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh

Ikhwan Alfiansyah[1*] dan Irianto Nasution[2]
[1]Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gayo Lues, Aceh, Indonesia
X8XG+V6X, Sentang, Kec. Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh 24653
[2]Alumni Sekolah Pascasarjana Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan USU, Medan, Indonesia
Jl. Sivitas Akademika No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155
[*]e-mail : Ikhwan.alfiansyah@gayolueskab.go.id

Artikel Info

Received :
02 July 2023
Revised :
3 July 2023
Accepted :
10 July 2023

Kata Kunci :
Pengembangan Wilayah, Location Quotient (LQ), Shift-Share, Tipologi Klassen

Keywords:
Regional Development, Location Quotient (LQ), Shift-Share, Typology Klassen.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam time series yaitu PDRB Kabupaten Gayo Lues menurut lapangan usaha tahun 2018-2022. Alat analisis yang digunakan dengan metode Location Quotient (LQ), Shift share analysis (SSA), dan Klassen Typology. Hasil dari ketiga analisis yaitu Location Analysis of quotient result (LQ), SSA, dan Klassen Typology menunjukkan bahwa sektor yang menjadi sektor unggulan dengan kriteria tergolong sektor basis, prospektif, unggulan, dan maju adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor administrasi pemerintahan dan sektor pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial. Meski ketiga sektor tersebut menjadi andalan, namun tergolong sektor yang pertumbuhannya tertekan.

Regional Development Potentials In Gayo Lues District Aceh Province

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential of Gayo Lues Regency, Aceh Province. This study uses secondary data in the time series, namely the GRDP of Gayo Lues Regency, according to business fields in 2018 – 2022. Analysis tools used with Location Quotient (LQ) methods, Shift share analysis (SSA), and Klassen Typology. The results of the three analyses, Location Analysis of quotient results (LQ), SSA, and Klassen Typology, show that sectors that are leading sectors with criteria classified as base, prospective, superior, and developed sectors are the agriculture, forestry, and fisheries sector, government administration sector and health services sector and social activities. Although these three sectors are the mainstay, they are classified as depressed growth sectors.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.15570

PENDAHULUAN

Potensi pengembangan wilayah merupakan konsep yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Latar belakang potensi pengembangan daerah meliputi beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong upaya pembangunan tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi adalah peningkatan jangka panjang dalam kemampuan negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Peningkatan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, dan ideologis atau penyesuaian terhadap tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2004).

Tujuan utama dari setiap pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Pemerintah kota dan komunitasnya harus mengambil inisiatif regional bersama untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, partisipasi pemerintah daerah dan komunitasnya serta pemanfaatan sumber daya harus mampu menilai potensi sumber daya yang dibutuhkan untuk perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 2015).

Beberapa studi empiris yang terkait dengan sektor potensial dan terkemuka telah menarik minat para ekonom dan pembuat kebijakan karena melibatkan hasil empiris dan pendekatan yang berbeda. Setyorini &; Gunawan (2008) menggunakan analisis Tipologi Klassen, analisis MRP, LQ, analisis *Krugman Divergence Index*, dan *analisis Connectivity Quotient* (CQ) untuk mengidentifikasi pengembangan wilayah anggota lembaga regional Barlingmascakeb. Gunawan (2011) menganalisis sektor ekonomi utama Kabupaten Rembang pada tahun 2000-2008 menggunakan *Shift – Share*, *MRP*, *Location Quotient, Overlay*, dan estimasi. Basuki & Gayatri (2009) menggunakan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Shift Share, LQ, Overlay dan Tipologi Klassen untuk menentukan leading sector di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Aswandi & Kuncoro (2002) menggunakan alat analisis *Tipologi Klassen*, *Location Quotient*, Indeks Spesialisasi Regional, Logika (Regresi Logistik Biner), dan Regresi Logistik Multinomial dengan studi empiris posisi ekonomi daerah di Kalimantan Selatan. Ariyasa (2009) meneliti Kabupaten Gianyar dengan mengidentifikasi leading sector menggunakan alat analisis *Location Quotient, Growth Ratio Model, dan overlay.*

Struktur Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gayo Lues secara umum memiliki tren positif. Hal ini terlihat dari pergerakan PDB yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 PDB Gayo Lues berada di angka 2.608,7 (miliar), meningkat 3% pada tahun 2020 menjadi 2.693,2 (miliar). Pada tahun 2021 meningkat sebesar 6%, dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 7% (BPS Gayo Lues, 2023).

Salah satu upayanya adalah dengan melihat berbagai potensi yang dimiliki suatu daerah. Jika potensi tersebut dikembangkan secara optimal, secara tidak langsung akan menguntungkan daerah tersebut. Oleh karena itu, dengan mengoptimalkan kegiatan ekonomi sektor-sektor potensial, sektor tersebut akan tumbuh dan menjadi sektor basis di kawasan tersebut. Peningkatan aktivitas ekonomi di sektor dasar dan potensi daerah akan meningkatkan PDB. Peminatan sektoral atau subsektor unggulan di masing-masing daerah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Dengan demikian, pemerintah daerah harus mengetahui sektor basis dan non basis serta potensi sektor basis baru di daerah. Oleh karena itu, melihat berbagai permasalahan yang ada di kabupaten Gayo Lues, khususnya dalam dunia usaha atau sektor, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi *leading sector* untuk mengidentifikasi bentuk keseluruhan struktur ekonomi yang ada.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.15570

Tarigan (2006) mengatakan bahwa untuk mewujudkan pembangunan ekonomi, baik pembangunan nasional maupun pembangunan daerah, salah satunya dapat dilihat dari segi pembangunan sektoral, dimana pendekatan pembangunan sektoral adalah pencapaian sasaran pembangunan suatu daerah yang mencakup seluruh kegiatan yang dikelompokkan ke dalam sektor-sektornya, yaitu sektor primer (sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian), kemudian sektor sekunder (sektor industri pengolahan; sektor ketenagalistrikan, gas, dan air bersih; sektor bangunan/konstruksi), kemudian sektor tersier (sektor perdagangan, hotel, dan restoran; sektor transportasi dan komunikasi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; sektor jasa).

Hirschman dalam Todaro (1989) menyatakan bahwa agar negara (*region*) berkembang, pembangunan ekonomi tidak dilakukan secara simultan (*imbalanced Growth*) tetapi dilakukan dengan menentukan sektor unggulan, dimana *leading sector* ini akan berimplikasi pada sektor lainnya. Sementara itu, menurut Miyarto et al. (1993), dalam pembangunan ekonomi sektoral, prioritas harus diberikan kepada sektor-sektor dengan penyebaran daya tinggi dan tingkat sensitivitas.

Pelaksanaan pembangunan dengan sumber daya terbatas harus diarahkan pada pengembangan sektor-sektor yang memiliki *multiplier effect* besar terhadap sektor lain atau perekonomian secara keseluruhan. Strategi kebijakan pembangunan harus secara optimal berdampak pada pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan kesejahteraan rakyat. PDRB Gayo Lues dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. PDRB Kabupaten Gayo Lues ADHB Menurut Bidang Usaha, 2019-2022

Business Field	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
1. *Agriculture, Forestry, and Fisheries*	997964.9	1061723.2	1133409.8	1254340.1
2. *Mining and Quarrying*	33775.6	34684.3	35509.2	38258.2
3. *Processing Industry*	280555.9	286564.2	310119.7	338040.7
4. *Electricity and Gas Procurement*	2125.4	2175.7	2268.2	2389.7
5. *Water Procurement, Garbage Management, Waste, and Recycling*	834.8	875.2	906.3	986.8
6. *Construction*	261769.6	270487.3	281589.3	289802.6
7. *Wholesale Trade, Retail Car Repair, Motorcycle*	295504.8	296089.6	300911.5	316790.4
8. *Transportation and Warehousing*	53326.8	42032.9	51730.2	59292.4
9. *Provision of Accommodation and Food & Drink*	33889.5	31403.5	32860.1	36492.2
10. *Information and Communication*	30192.6	35259.5	38875.7	42255.6
11. *Financial Services and Insurance*	34057.2	33879.1	32422.9	31993.1
12. *Real Estate*	87188.5	89197.2	90242.4	92251.4
13. *Company Services*	4663.4	4411.1	4597.6	4851.0
14. *Government Administration, Defense, Social Security*	299993.7	303580.9	324463.4	323560.0
15. *Education Services*	79427.7	80803.6	83288.5	87223.2
16. *Health Services, Social Activities*	102564.5	108903.8	120073.4	135565.5
17. *Other Services*	10898.6	11194.6	11540.7	12910.5
PDRB	**2608733,7**	**2693265,8**	**2854808,8**	**3067003,5**

Sumber : BPS Propinsi Aceh, 2023.

Analisis mendalam untuk mengetahui pengembangan sektor unggulan daerah perlu dilakukan di Kabupaten Gayo Lues untuk meningkatkan Pertumbuhan ekonomi dan dasar perencanaan strategi pembangunan daerah. Dengan demikian, kebijakan yang ada merupakan hasil perencanaan, yaitu menganalisis kebutuhan daerah dengan

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.15570

mengoptimalkan fungsi manajemen pembangunan daerah. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, tidak semata-mata berdasarkan keinginan kepentingan seseorang atau kelompok.

Pembangunan di suatu wilayah harus dilakukan di sektor-sektor unggulan. Sektor unggulan Sebagai penggerak sektor lain, memiliki hubungan yang sangat besar dengan sektor lainnya. Oleh karena itu, dalam pengembangan ekonomi daerah, perhatian dan fokus pemerintah pada sektor *Excellence* secara bersamaan akan berdampak pada sektor ekonomi lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk melihat prioritas kegiatan berbasis leading sector yang nantinya akan berdampak pada proses alokasi pengeluaran sehingga akan efisien, efektif, dan tidak boros.

METODE

Tipe dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif berupa angka. Sumber data berasal dari publikasi resmi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber terkait lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Di penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu penelitian dengan menggunakan bahan pustaka berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini adalah analisis local quotient (LQ) yang digunakan untuk menentukan sektor primer dan non primer perekonomian kabupaten Gayo Lues. Analisis Shift-Share digunakan untuk mengetahui perubahan dan transisi sektor ekonomi kabupaten Gayo Lues dan analisis tipologi kelas digunakan untuk memperoleh klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Gayo Lues (Putra et al., 2017).

Teknik Analisis Data

Untuk menjawab apa saja *leading sector* yang ada di kabupaten Gayo Lues, digunakan alat analisis, yaitu:

1. *Location Quotient* (LQ), digunakan untuk menganalisis potensi ekonomi dalam menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian Kabupaten Gayo Lues.
2. *Shift Share Analysis* (SSA), digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor ekonomi regional di kabupaten Gayo Lues.
3. *Tipologi Klassen*, digunakan untuk mengetahui gambaran pola dan struktur ertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.

Location Quotient (LQ)

Analisis sektor dasar dengan pendekatan LQ untuk menentukan potensi spesialisasi wilayah bagi cabang ekonomi terpenting atau untuk menentukan sektor andalannya. Dengan rumus:

$$LQij = [Yij / \sum iYij] : [\sum i \sum jYij]$$

Information:

Yij	:GRDP Sector i Gayo Lues Regency
∑i yij	:GRDP sector i Aceh Province
∑j yij	:Total GDP of all Gayo Lues sectors
∑i ∑j yij	:Total from all sectors of Aceh Province

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.15570

Sift Share Analysis (SSA)

Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor-sektor perekonomian Kabupaten Gayo Lues. Hasil analisis shift-share ini juga mampu menunjukkan keunggulan kompetitif wilayah Gayo Lues melalui kinerja sektor PDRB yang dalam dibandingkan dengan Provinsi Aceh. Kemudian analisis penyimpangan dilakukan berdasarkan perbandingan. Jika penyimpangannya positif, maka wilayah tersebut memiliki keunggulan kompetitif. Data yang digunakan untuk analisis shift-share ini adalah PDRB Kabupaten Gayo Lues dan Provinsi Aceh berdasarkan bidang usaha berdasarkan Harga yang diterapkan. Dengan menggunakan persamaan berikut:

Regional Share $\left[yi\ (\frac{Y^t}{Y^\circ} - 1)\right]$

Proportional Shift (*Mixed Shift*) $\left[yi\ \left(\frac{Yi^t}{Yi^0}\right) - (\frac{Y^t}{Y^0})\right]$

Differential Shift (*Competitive Shift*) $\left[Yi\ \left(\frac{yi^t}{yi^0}\right) - (\frac{Yi^t}{Yi^0})\right]$

- Komponen Pertumbuhan Nasional (Bagian Provinsi)
  Komponen Pertumbuhan nasional digunakan untuk mengetahui pergeseran dan perubahan struktur ekonomi Gayo Lues dengan melihat nilai PDB Gayo Lues. Area pengamatan dipengaruhi oleh perubahan Pertumbuhan ekonomi Aceh.
- Komponen Pertumbuhan Proporsional (Proportional shift component)
  Komponen Pertumbuhan Proporsional merupakan Pertumbuhan Nilai Tambah Bruto sektor I di Kabupaten Gayo Lues dibandingkan dengan total sektor di tingkat Provinsi Aceh.
- Komponen Pertumbuhan Saham Regional (Komponen pergeseran diferensial)
  Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah merupakan selisih antara Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gayo Lues dengan nilai tambah bruto sektor yang sama di tingkat Provinsi Aceh. Dua komponen pergeseran yaitu Proportional Shift (P) dan Differential Shift (D), memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yaitu eksternal dan internal. *Proportional Shift* (P) dihasilkan dari pengaruh elemen eksternal yang bekerja tepat waktu. Nasional (Provinsi), sedangkan Pergeseran Diferensial (D) adalah hasil dari pengaruh faktor-faktor ini, yang bekerja di dalam wilayah yang bersangkutan (Glasson, 1977).
  Sektor di Kabupaten Gayo Lues dengan Differential Shift (D) positif memiliki keunggulan komparatif dibandingkan sektor yang sama di kabupaten/kota lain di Provinsi Aceh. Selain itu, sektor dengan nilai D positif berarti bahwa sektor ini terkonsentrasi di Kabupaten Gayo Lues dan memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan daerah lain. Jika nilai D negatif, maka tingkat pertumbuhan di sektor ini relatif lambat.

Typology Klassen

Tipologi Klassen membagi wilayah berdasarkan dua indikator utama : pertumbuhan ekonomi pada sumbu vertikal dan pendapatan per kapita rata-rata pada sumbu horizontal. Berdasarkan kriteria tersebut, area yang diamati dapat dibagi menjadi empat area kuadran, antara lain :

Kuadran 1. Daerah yang cepat maju dan tumbuh cepat memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang lebih tinggi daripada rata-rata kabupaten/kota.

Kuadran 2. Daerah berkembang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi tetapi tingkat pendapatan per kapita lebih rendah dari rata-rata kabupaten/kota.

Kuadran 3. Daerah maju namun tertekan, yaitu daerah yang memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi namun tingkat pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibandingkan rata-rata kabupaten/kota.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.15570

Kuadran 4. Daerah yang relatif tertinggal memiliki laju pertumbuhan dan pendapatan per kapita lebih rendah dari rata-rata kabupaten/kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Locatient Quetient (LQ)

Untuk menghitung taksir variabel LQ ini, peneliti memanfaatkan bahan PDRB berdasarkan Nilai yang diterapkan sesuai bidang usaha. Jika nilai LQ > 1, peran sektor di wilayah ini lebih menonjol daripada bidang secara nasional atau lebih luas. Rupanya, jika LQ < 1, peran bidang tersebut lebih kecil daripada bidang tersebut secara nasional. Analisis ini menggunakan data PDB Gayo Lues berdasarkan harga berlaku tahun 2019-2022 dan PDRB berdasarkan harga berlaku untuk Provinsi Aceh tahun 2019-2022.

Tabel 2. Hasil perhitungan SLQ

CODE	SECTOR	SLQ VALUE	SLQ VALUE
A	Agriculture, Forestry,and Fishing	1,32	BASIS
B	Mining and Quarrying	0,22	NON BASIS
C	Manufacturing	2,23	BASIS
D	Electricity and Gas	0,63	NON BASIS
E	Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,67	NON BASIS
F	Construction	1,01	BASIS
G	Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0,74	NON BASIS
H	Transportation and Storage	0,34	NON BASIS
I	Accommodation and Food Service Activities	0,76	NON BASIS
J	Information and Communication	0,44	NON BASIS
K	Financial and Insurance Activities	0,60	NON BASIS
L	Real Estate Activities	0,77	NON BASIS
M,N	Business Activities	0,26	NON BASIS
O	Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	1,13	BASIS
P	Education	1,00	NON BASIS
Q	Human Health and Social Work Activities	1,36	BASIS
R,S,T,U	Other Services Activities	0,29	NON BASIS

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan perhitungan nilai SLQ, pertanian, pengolahan konstruksi, administrasi pemerintahan, kesehatan masyarakat, dan kegiatan sosial merupakan sektor dasar di Kabupaten Gayo Lues. Sektor dasar yaitu sektor yang mempunyai peran yang luas dalam meningkatkan progress ekonomi kabupaten Gayo Lues serta mempunyai kelebihan dan potensi untuk dibesarkan. Meskipun *base sector* (SLQ) adalah sektor yang potensial untuk dibesarkan dan dapat meningkatkan kemajuan ekonomi di kabupaten Gayo Lues, namun tidak mengabaikan perhitungan DLQ sehingga dapat dikembangkan basis yang lengkap dan sektor unggulan.

Tabel 3. Hasil perhitungan DLQ

CODE	SECTOR	DLQ VALUE	DLQ VALUE
A	Agriculture, Forestry,and Fishing	2,70	PROSPEKTIF
B	Mining and Quarrying	0,01	TIDAK PROSPEKTIF
C	Manufacturing	0,62	TIDAK PROSPEKTIF
D	Electricity and Gas	20,03	PROSPEKTIF
E	Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	8,14	PROSPEKTIF
F	Construction	0,73	TIDAK PROSPEKTIF
G	Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0,62	TIDAK PROSPEKTIF
H	Transportation and Storage	3,08	PROSPEKTIF
I	Accommodation and Food Service Activities	0,12	TIDAK PROSPEKTIF
J	Information and Communication	5,85	PROSPEKTIF
K	Financial and Insurance Activities	-0,44	TIDAK PROSPEKTIF
L	Real Estate Activities	0,55	TIDAK PROSPEKTIF
M,N	Business Activities	0,06	TIDAK PROSPEKTIF
O	Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	1,48	PROSPEKTIF
P	Education	0,88	TIDAK PROSPEKTIF
Q	Human Health and Social Work Activities	1,37	PROSPEKTIF
R,S,T,U	Other Services Activities	1,70	PROSPEKTIF

Sumber : Data diolah, 2022.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.15570

Tabel 4. Hasil perhitungan LQ

LQ	CODE	SECTOR	LQ VALUE
BASIS PROSPEKTIF	A	Agriculture, Forestry,and Fishing	UNGGULAN
NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF	B	Mining and Quarrying	TERTINGGAL
BASIS TIDAK PROSPEKTIF	C	Manufacturing	POTENSIAL
NON BASIS PROSPEKTIF	D	Electricity and Gas	BERKEMBANG
NON BASIS PROSPEKTIF	E	Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	BERKEMBANG
BASIS TIDAK PROSPEKTIF	F	Construction	POTENSIAL
NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF	G	Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	TERTINGGAL
NON BASIS PROSPEKTIF	H	Transportation and Storage	BERKEMBANG
NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF	I	Accommodation and Food Service Activities	TERTINGGAL
NON BASIS PROSPEKTIF	J	Information and Communication	BERKEMBANG
NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF	K	Financial and Insurance Activities	TERTINGGAL
NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF	L	Real Estate Activities	TERTINGGAL
NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF	M,N	Business Activities	TERTINGGAL
BASIS PROSPEKTIF	O	Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	UNGGULAN
NON BASIS TIDAK PROSPEKTIF	P	Education	TERTINGGAL
BASIS PROSPEKTIF	Q	Human Health and Social Work Activities	UNGGULAN
NON BASIS PROSPEKTIF	R,S,T,U	Other Services Activities	BERKEMBANG

Sumber : Data diolah, 2022.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) sektor unggulan yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Gayo Lues, yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Administrasi Publik Pertahanan, serta sektor kesehatan masyarakat dan kegiatan sosial.

Shift – Share Analysis (SSA)

Hasil perhitungan analisis shift-share PDRB kabupaten Gayo Lues dalam periode waktu 2019-2022 terdapat pada Tabel 5. Ada nilai positif dan negatif. Untuk nilai P (*Proportional Shift*), positif berarti komponen perekonomian kabupaten Gayo Lues mengkhususkan diri pada sektor yang sama dan berkembang pesat dalam perekonomian provinsi Aceh. Namun sebaliknya, jika nilai P negatif, berarti sektor ekonomi mengkhususkan diri pada sektor yang sama dan tumbuh lambat dalam perekonomian Provinsi Aceh.

Sektor dengan nilai P atau komponen pertumbuhan proporsional positif adalah pertanian, pertambangan, manufaktur, akomodasi, layanan aktivitas makanan, informasi dan komunikasi, dan sektor kesehatan masyarakat. Sedangkan sektor dengan nilai P negatif adalah gas dan listrik, air, konstruksi, perdagangan besar dan kecil, transportasi dan pergudangan, keuangan dan asuransi, real estate, kegiatan usaha, administrasi publik, pendidikan, dan jasa lainnya.

Tabel 5. Hasil perhitungan SSA

CODE	SECTOR	KPN	KPP	KPPW	PE
A	Agriculture, Forestry,and Fishing	0,2899	0,00	-0,03	0,26
B	Mining and Quarrying	0,2899	1,39	-1,55	0,13
C	Manufacturing	0,2899	0,11	-0,19	0,20
D	Electricity and Gas	0,2899	-0,24	0,07	0,12
E	Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0,2899	-0,17	0,06	0,18
F	Construction	0,2899	-0,08	-0,10	0,11
G	Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0,2899	-0,14	-0,08	0,07
H	Transportation and Storage	0,2899	-0,20	0,03	0,11
I	Accommodation and Food Service Activities	0,2899	0,00	-0,21	0,08
J	Information and Communication	0,2899	0,04	0,07	0,40
K	Financial and Insurance Activities	0,2899	-0,26	-0,09	(0,06)
L	Real Estate Activities	0,2899	-0,15	-0,08	0,06
M,N	Business Activities	0,2899	-0,03	-0,22	0,04
O	Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	0,2899	-0,18	-0,04	0,08
P	Education	0,2899	-0,11	-0,08	0,10
Q	Human Health and Social Work Activities	0,2899	0,18	-0,15	0,32
R,S,T,U	Other Services Activities	0,2899	-0,04	-0,06	0,18

Sumber : Data diolah, 2022.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.1 Juli 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.15570

Nilai D (*Different Shift*) dari perhitungan shift-share PDRB Kabupaten Gayo Lues periode 2019-2022 memiliki nilai positif dan negatif. Jika D (Pergeseran Berbeda) positif, kabupaten Gayo Lues memiliki sektor ekonomi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan Provinsi Aceh. Sebaliknya, jika nilai D negatif, maka tumbuh sektor di kabupaten Gayo Lues lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di provinsi Aceh.

Sektor ekonomi di kabupaten Gayo Lues memiliki nilai D positif : listrik dan gas, air bersih, transportasi dan pergudangan, serta informasi dan komunikasi. Dengan demikian, pertumbuhan masing-masing sektor di kabupaten Gayo Lues berjalan lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama di provinsi Aceh. Sektor ekonomi di kabupaten Gayo Lues juga memiliki nilai D negatif yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan, manufaktur, konstruksi, perdagangan besar dan kecil, akomodasi, keuangan dan asuransi, real estate, bisnis, administrasi publik, pendidikan, kesehatan masyarakat dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Dengan demikian, pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi di kabupaten Gayo Lues berjalan lebih lambat dibandingkan di provinsi Aceh.

Typology Klassen

Hasil analisis tipologi Klassen menggunakan data 2019-2022 menunjukkan bahwa kabupaten Gayo Lues memiliki beberapa klasifikasi, seperti terlihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil perhitungan Tipologi Klassen

CODE	SECTOR	GROWTH	CONTRIBUTION	KLASSEN TYPOLOGY
A	Agriculture, Forestry,and Fishing	Slow Growth	Advanced Sector	Depressed Growth Sector
B	Mining and Quarrying	Slow Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
C	Manufacturing	Slow Growth	Advanced Sector	Depressed Growth Sector
D	Electricity and Gas	Fast Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
E	Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	Fast Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
F	Construction	Slow Growth	Advanced Sector	Depressed Growth Sector
G	Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	Slow Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
H	Transportation and Storage	Slow Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
I	Accommodation and Food Service Activities	Slow Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
J	Information and Communication	Fast Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
K	Financial and Insurance Activities	Slow Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
L	Real Estate Activities	Slow Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
M,N	Business Activities	Slow Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
O	Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	Slow Growth	Advanced Sector	Depressed Growth Sector
P	Education	Slow Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector
Q	Human Health and Social Work Activities	Slow Growth	Advanced Sector	Depressed Growth Sector
R,S,T,U	Other Services Activities	Slow Growth	Undeveloped Sector	Relatively Underdeveloped Sector

Sumber : Data diolah, 2022.

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa beberapa sektor masuk dalam kategori *slow growth* dan *advanced sector* namun tergolong sektor pertumbuhan tertekan, seperti pertanian, kehutanan dan perikanan, manufaktur, konstruksi, administrasi publik, serta kegiatan kesehatan masyarakat dan sosial. Selanjutnya, kategori pertumbuhan cepat adalah sektor yang belum berkembang dan relatif terbelakang seperti listrik dan gas, pasokan air, serta informasi dan komunikasi. Selain kategori pertumbuhan yang lambat, sektor yang belum berkembang dan relatif terbelakang termasuk pertambangan, perdagangan besar dan kecil, transportasi dan pergudangan, akomodasi dan layanan makanan, real estat, bisnis, pendidikan, dan sektor jasa lainnya.

SIMPULAN

Penelitian tentang potensi pengembangan wilayah di kabupaten Gayo Lues, provinsi Aceh, dapat ditetapkan dengan beberapa kesimpulan, yaitu : hasil perhitungan alat analisis potensi daerah yaitu indeks LQ, SSA, dan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan dengan pertumbuhan lambat ini maju dan termasuk kategori pertumbuhan tertekan, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor administrasi publik dan pertahanan, sektor jaminan sosial dan kesehatan masyarakat, kegiatan sosial.

REFERENSI

Arsyad, Lincoln. 2015. Ekonomi Pembangunan. Edisi Ke 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Aswandi dan Kuncoro. 2002. Evaluasi penetapan kawasan andalan: Studi empiris di kalimantan selatan 1993-1999. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 17, No 1 2002, 27 – 45.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gayo Lues. 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gayo Lues. Blangkejeren.

Basuki, AT dan Gayatri, U. 2009. Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 10 No 1.

Gunawan. 2011. Analisis Sektor – Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Rembang Tahun 2000-2008. Institut Pertanian Bogor.

Glasson, John. 1977. Pengantar Perencanaan Regional. Terjemahan Paul Sitohang. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta

Miyarto, Widyarti, Sugiyanto. 1993. Studi Antar Sektor Ekonomi Dalam Kaitannya Dengan Usaha Peningkatan Kesempatan Kerja di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Perguruan Tinggi.Buku III Bidang Hukum dan Ekonomi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Putra, G.A.K. dan E. Saptutyningsih. 2017. Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Unggulan dalam Penentuan Kebijakan Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*,1 (2), 130-143.

Setyorini & Gunawan. 2008. Identifikasi pengembangan wilayah kabupaten kabupaten anggota lembaga regional Barlingmascakeb. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 9, Nomor 1, April 2008: 26 – 43.

Tarigan R. 2006. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta (ID).

Todaro M. 1989. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta (ID). Erlangga.

Todaro, Michael. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan, Erlangga.